

Implementasi Manajemen Peserta Didik di MAS Salafiyah Kabupaten Cirebon

Herani Tri Lestiana^{1*}

¹IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Corresponding author: herani@syekhnurjati.ac.id

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di MAS Salafiyah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kegiatan manajemen peserta didik di MAS Salafiyah meliputi kegiatan penerimaan dan pengorganisasian peserta didik, tata tertib peserta didik, serta prestasi dan upaya peningkatan prestasi peserta didik. Dari hasil pengumpulan data diperoleh informasi bahwa penerimaan peserta didik baru di MAS Salafiyah tidak menggunakan seleksi berupa tes atau pun menggunakan kriteria nilai tertentu. Setelah peserta didik diterima di MAS Salafiyah, peserta didik akan menjalani tes BTQ untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kegiatan penjurusan (IPA atau IPS) peserta didik dilakukan ketika peserta didik kelas XI dan dilaksanakan dengan tes tulis dan wawancara. Terkait tata tertib, terdapat tata tertib khusus di MAS Salafiyah yaitu kegiatan pembiasaan peserta didik untuk melaksanakan solat Dhuha berjamaah. MAS Salafiyah menjuarai beberapa perlombaan. Sekolah memfasilitasi peserta didik berupa pembinaan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Kata Kunci: implementasi; manajemen; peserta didik.

Abstract - The purpose of this research is to investigate how student management is implemented at MAS Salafiyah to realize the school's vision and mission. This study employs a qualitative research approach. Observation and interviews are utilized as data collection methods. Student management activities at MAS Salafiyah include student admission and organization, student discipline, as well as student achievement and efforts to improve student performance. Data collection results reveal that the admission process for new students at MAS Salafiyah does not involve selection through tests or specific grade criteria. After being accepted at MAS Salafiyah, students undergo a Qur'an reading and writing test (BTQ) to assess their abilities. The student streamlining (science or social studies) occurs when students reach the eleventh grade and is conducted through written tests and interviews. Regarding student discipline, there are specific regulations at MAS Salafiyah, such as the practice of congregational Dhuha prayers. MAS Salafiyah has won several competitions, and the school provides student coaching to enhance both academic and non-academic achievements.

Keywords: implementation; management; students.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kata "manajemen" memiliki akar kata dalam bahasa Inggris, "management," yang berasal dari kata kerja "to manage," yang artinya mengatur atau mengelola. Asal usul kata "manage" sendiri dapat ditelusuri kembali ke bahasa Italia, yaitu "maneggio," yang kemudian diadopsi dari bahasa Latin "managiare," yang berarti menggunakan tangan. Dengan demikian, definisi dari manajemen dapat dipahami sebagai proses bekerja sama dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), serta pengawasan (*controlling*) (Murni 2019; Yusuf, 2015).

Manajemen melibatkan berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan materi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Yusuf, 2015). Fungsi perencanaan melibatkan penetapan tujuan, penetapan strategi, dan pengembangan rencana kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, pengelompokan aktivitas, dan pengaturan struktur organisasi agar mencapai koordinasi yang optimal. Penyusunan personalia mencakup rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan pengembangan karyawan agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengarah dan kepemimpinan melibatkan pembimbingan, motivasi, dan pengarahan karyawan dalam mencapai tujuan bersama, sementara pengawasan melibatkan pemantauan kinerja dan penyesuaian jika diperlukan. Dengan melakukan fungsi-fungsi ini secara terpadu dan terarah, manajemen memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

Peserta didik memegang peranan penting sebagai salah satu unsur utama dalam proses pendidikan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjadi lingkungan yang ramah dan peka terhadap kebutuhan peserta didik, seperti pengembangan karakter, pola pikir, dan keterampilan individu peserta didik. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada efektivitas program manajemen sekolah terhadap peserta didik dan proses pembelajaran yang diselenggarakan, serta layanan pendidikan yang diberikan. Tingkat kualitas suatu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana sekolah mengelola dan mengatur peserta didik, atau yang disebut sebagai manajemen peserta didik di sekolah. Manajemen peserta didik menjadi salah satu cara untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efektif (Wisda, 2021).

Menurut Jahari & Syarbini (2013), manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai upaya pelayanan yang fokus pada pengelolaan, pengawasan, serta pemberian layanan individu, yang meliputi pengembangan seluruh potensi, minat, kebutuhan, hingga pencapaian kedewasaan dalam proses pendidikan di sekolah. Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengoptimalkan pengembangan diri mereka dalam berbagai aspek, termasuk aspek individualitas, sosial, kebutuhan, dan potensi peserta didik (Suwardi dan Daryanto, 2017; Arifin, 2022). Tujuan manajemen peserta didik adalah mengelola kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik supaya kegiatan tersebut dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, manajemen peserta didik bertujuan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga dapat membantu pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan (Tim Dosen UPI, 2017).

Aspek perencanaan manajemen peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik, proses penerimaan dan seleksi, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pencatatan serta pelaporan (Suwardi dan Daryanto, 2017). Setelah peserta didik masuk ke dalam lingkungan sekolah, sekolah melakukan proses pembinaan baik secara akademik maupun karakter agar peserta didik memiliki bekal dan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2018).

MAS Salafiyah merupakan sekolah berbasis agama Islam yang sudah berdiri lama, yaitu tahun 1981. Visi MAS Salafiyah mencerminkan komitmen mereka untuk menjadi lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah. Dalam mewujudkan visi tersebut, sekolah menetapkan misi yang meliputi membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan untuk menyongsong era globalisasi dan menghantarkan mereka ke dunia perguruan tinggi dan dunia kerja; mengaplikasikan dan mengaktualisasikan keilmuan yang disertai ketaqwaan dan kedisiplinan sehingga peserta didik mampu menyaring pengaruh negatif kehidupan modern; mewujudkan nilai-nilai akhlakul karimah agar peserta didik menjadi suri tauladan bagi umat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di MAS Salafiyah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut. Adapun aspek manajemen peserta didik yang diulas dalam penelitian ini yaitu terkait penerimaan dan pengorganisasian peserta didik, tata tertib peserta didik, serta prestasi dan upaya peningkatan prestasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang manajemen peserta didik di MAS Salafiyah Kabupaten Cirebon. Pertanyaan wawancara difokuskan pada topik pengelolaan peserta didik, termasuk aspek penerimaan dan pengorganisasian peserta didik, tata tertib peserta didik, serta prestasi dan upaya peningkatan prestasi peserta didik. Pertanyaan disusun dengan cermat untuk mendapatkan informasi yang relevan dan komprehensif tentang praktik pengelolaan peserta didik di sekolah.

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, yaitu Tasbikhiyah, S.Pd. selaku Wakil Kepala MAS Salafiyah Bidang Kurikulum, untuk memungkinkan interaksi langsung dan klarifikasi atas jawaban yang diberikan. Selama wawancara, suasana yang santai dan terbuka dipertahankan untuk mendorong narasumber untuk berbagi informasi dengan jujur dan terperinci.

Setelah wawancara selesai, data yang terkumpul dianalisis dengan cermat untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang relevan dengan pengelolaan peserta didik di MAS Salafiyah. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk hasil dan pembahasan dalam jurnal sebagai laporan mengenai praktik pengelolaan peserta didik di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala MAS Salafiyah Bidang Kurikulum dan juga hasil observasi, diperoleh deskripsi pelaksanaan manajemen peserta didik di MAS Salafiyah sebagai berikut.

Penerimaan dan Pengorganisasian Peserta Didik di MAS Salafiyah

Setiap tahun penerimaan peserta didik baru di MAS Salafiyah sudah dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni. Di MAS Salafiyah tidak ada seleksi dalam penerimaan peserta didik baru dan tidak ada patokan nilai US atau nilai kriteria tertentu, tetapi sekolah mengadakan penilaian BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) kepada peserta didik baru yang sudah masuk. Tes BTQ dilaksanakan dengan cara guru memberikan soal yang berisikan ilmu keagamaan untuk mengetahui dan memahami kemampuan BTQ peserta didik, sebab MAS Salafiyah merupakan sekolah berbasis keagamaan Islam sehingga tes BTQ menjadi tes wajib yang harus diikuti oleh peserta didik baru.

Di MAS Salafiyah memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS, satu angkatan dalam satu jurusan terdiri dari 1 kelas. Kemudian batasan jumlah peserta didik dalam satu ruang kelas yaitu batas minimalnya adalah 15 peserta didik, kemudian batas maksimalnya mengacu kepada peraturan pemerintah baik dari Kemenag dan Kemendikbud yaitu 36 peserta didik pada tingkat sekolah Madrasah.

Saat peserta didik duduk di kelas XI, sekolah mengadakan tes peminatan untuk penjurusan peserta didik. Tes ini dilaksanakan sebelum mulai kegiatan belajar mengajar pada awal tahun pembelajaran dan terdiri dari tes tulis dan wawancara. Tes ini berisikan tes gabungan antara bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan IPS. Yang mana hasil tes ini akan dipadukan dengan hasil wawancara. Tes penjurusan ini dilakukan untuk memfokuskan peserta didik terhadap jurusan yang akan diambil. Misalkan hasil tes tulis peserta didik A lebih condong kearah IPA dan hasil wawancara peserta didik A juga lebih condong ke IPA maka peserta didik A akan masuk ke jurusan IPA, begitupun untuk peserta didik yang hasil tes tulis dan wawancaranya lebih condong ke IPS maka peserta didik tersebut akan masuk ke jurusan IPS. Adapun peserta didik yang hasil tes tulis nya lebih condong ke IPA dan hasil wawancaranya lebih condong ke IPS maka guru akan menentukannya berdasarkan pekerjaan atau karir apa yang akan diambil setelah lulus dari MAS Salafiyah.

Dari segi kesiapan sekolah untuk menghadapi pembelajaran tatap muka dan menghadapi jumlah peserta didik yang suatu saat mengalami peningkatan, sekolah sudah mempersiapkannya hal ini dilihat dari jumlah guru yang cukup banyak. Namun sekolah perlu menambah bahan referensi untuk belajar peserta didik sebab dilihat dari perpustakaan yang disediakan sekolah itu masih terbilang kurang lengkap. Walaupun tidak menutup kemungkinan peserta didik bisa mendapatkan bahan referensi belajar peserta didik dengan memanfaatkan internet, tetapi ketersediaan buku teks pelajaran tetap diperlukan.

Tata Tertib Peserta Didik di MAS Salafiyah

Untuk tata tertib di sekolah MAS Salafiyah itu sama seperti sekolah pada umumnya, namun ada beberapa tata tertib khusus yaitu kegiatan pembiasaan peserta didik. Kegiatan pembiasaan tersebut adalah sholat Dhuha berjamaah yang dipantau oleh guru dan dipimpin oleh kepala sekolah. Setiap paginya sebelum kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai selalu ada pemeriksaan kelengkapan atribut yang dipakai peserta didik. Ada beberapa tindakan yang akan diambil sekolah MAS Salafiyah dalam menindaklanjuti peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah yaitu akan ada beberapa teguran dari sekolah. Pada tegur pertama akan dilakukan oleh guru mata pelajaran. Teguran kedua dan ketiga akan ditindaklanjuti oleh wali kelas dan Guru BK. Jika setelah teguran ketiga masih melanggar maka akan ditindaklanjuti oleh kepala sekolah dan pemanggilan wali peserta didik ke sekolah.

Namun berdasarkan observasi, kegiatan pendisiplinan peserta didik disana masih kurang terutama dalam hal kerapian penampilan dan berpakaian. Misalnya, masih ada peserta didik laki-laki yang berambut panjang dan mengenakan celana pensil (ketat). Kemudian tidak ada GDS (Gerakan Disiplin Peserta didik). Kepala sekolah dan guru turun tangan langsung untuk mendisiplinkan peserta didik tanpa melibatkan OSIS untuk membantu mendisiplinkan peserta didik. Setiap minggu ada pemeriksaan tata tertib oleh guru piket dan kepala sekolah.

Cara pendekatan peserta didik Di MAS Salafiyah adalah guru merangkul peserta didiknya, hal ini dilihat dari interaksi guru dengan peserta didik yang tidak canggung. Dengan jumlah peserta didik yang terbilang tidak terlalu banyak mempermudah guru dalam melakukan pendekatan dengan para peserta didiknya. Cara pendekatan seperti ini membuat peserta didik lebih terbuka dengan guru. Guru juga menjadi mudah untuk mendisiplinkan peserta didik karena sudah tau bagaimana cara membuat peserta didik menjadi patuh dengan tata tertib yang ada.

Prestasi Peserta Didik di MAS Salafiyah

Dilihat dari letak sekolah yang berada di desa jadi kegiatan manajemen juga sedikit terhambat. Sekolah yang terbilang berada jauh dari kota tetapi MAS Salafiyah bisa membuktikan bahwa mereka bisa bersaing dengan sekolah lainnya dengan dilihat dari prestasi peserta didik yang semakin meningkat. Prestasi di MAS Salafiyah ini terdiri dari prestasi akademik dan prestasi non akademik. Kejuaraan terbaru dua tahun terakhir yang didapat adalah juara 1 perlombaan pencak silat, juara 1 KSM (Kompetisi Sains Madrasah) mata pelajaran Biologi dan Geografi tingkat Kabupaten, dan juara 3 KSM mata pelajaran Kimia. Sekolah memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi. Reward ini diberikan apabila ada peserta didik yang berhasil manjuarai perlombaan. Reward yang diberikan sekolah berupa beasiswa peserta didik atau keringanan untuk tidak membayar SPP selama satu semester, atau berupa uang atau piala.

Akan tetapi, secara umum prestasi yang telah diraih oleh peserta didik di MAS Salafiyah masih terbilang sedikit untuk ukuran usia sekolah yang dewasa (usia sekolah saat ini adalah 41 tahun). Dan narasumber juga menyampaikan pandangannya bahwa manajemen di sekolah kurang maksimal dan pendanaan dari pemerintah juga belum bisa mencukupi kebutuhan sekolah.

Ada beberapa ekstrakurikuler di sekolah MAS Salafiyah diantaranya Pramuka, paskibra, PMR, pada bidang olahraga ada pencak silat kemudian pada bidang kesenian ada hadroh dan kaligrafi, tahsin, dan Menjahit. Untuk meningkatkan prestasi non akademik, sekolah memfasilitasi peserta didik untuk latihan ekstrakurikuler setiap minggu, yaitu ekstrakurikuler pencak silat dan kaligrafi di hari Kamis, menjahit dan hadroh dihari Jum'at, Paskibra di hari selasa, dan Pramuka dan PMR di hari rabu. Setiap peserta didik yang merupakan anggota dari ekstrakurikuler tersebut pasti mendapatkan pelatihan namun sekolah akan menyeleksi peserta didik mana yang akan diikuti sertakan dalam perlombaan.

Sedangkan untuk meningkatkan prestasi akademik, misal untuk mempersiapkan KSM, sekolah melakukan pembinaan setiap dua minggu sekali kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajarannya. Tidak seluruh peserta didik mendapatkan bimbingan tersebut sebab sekolah mengadakan seleksi dan memilih peserta didik yang memiliki potensi untuk mengikuti olimpiade. Sekolah selalu mempersiapkan kandidat untuk perlombaan yang diadakan rutin setiap tahunnya. Pelatihan ini dilakukan selama 6 bulan sebelum jadwal perlombaan tiba.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik di kelas dilakukan setiap pembelajaran berlangsung. Tersedianya *e-learning* mempermudah guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik tanpa harus bertemu secara langsung (*face-to-face*). Kegiatan PAS (Penilaian akhir Semester) juga dilaksanakan menggunakan *e-learning* di sekolah. Sekolah memfasilitasi laboratorium komputer untuk mendukung pemanfaatan *e-learning*. Sekolah juga menyediakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan prestasi peserta didik. Akan tetapi, koleksi buku-buku yang ada di perpustakaan masih kurang banyak, dan penataan buku yang kurang menarik. Upaya sekolah perlu dilakukan untuk membenahi kondisi perpustakaan sekolah.

Selain pembimbingan untuk peningkatan prestasi peserta didik, ada juga pembimbingan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus yang dilakukan dengan pendekatan individual. Pendekatan individual ini sangat memberikan dampak terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus, sebab biasanya peserta didik tersebut cenderung hanya dekat/akrab dengan beberapa orang saja.

KESIMPULAN

Kegiatan manajemen peserta didik di MAS Salafiyah meliputi kegiatan penerimaan dan pengorganisasian peserta didik, tata tertib peserta didik, serta prestasi dan upaya peningkatan prestasi peserta didik. Penerimaan peserta didik baru di MAS Salafiyah tidak menggunakan seleksi berupa tes atau pun menggunakan kriteria nilai tertentu. Setelah peserta didik diterima di MAS Salafiyah, peserta didik akan menjalani tes BTQ untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian kegiatan penjurusan (IPA atau IPS) peserta didik dilakukan ketika peserta didik kelas XI dan dilaksanakan dengan tes tulis dan wawancara. Terkait tata tertib, terdapat tata tertib khusus di MAS Salafiyah yaitu kegiatan pembiasaan peserta didik untuk melaksanakan solat Dhuha berjamaah. Prestasi yang pernah dicapai peserta didik adalah juara 1 KSM tingkat kabupaten pada mata pelajaran Biologi dan Geografi, kemudian juara 1 perlombaan pencak silat. *Reward* yang diberikan sekolah untuk peserta didik yang berprestasi ada berupa keringanan biaya SPP atau bisa berupa hadiah yang lain. Sekolah memfasilitasi peserta didik berupa pembinaan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.
- Jahari, J. & Syarbini, A. (2013). *Manajemen Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 170-180.
- Murni. (2019). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Intelektualita* 13(2).
- Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Dosen UPI. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wisda, R. S. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsN 12 Pesisir Selatan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 248-259.
- Yusuf, B. (2015). *Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.